

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap warga negara.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika satuan pendidikan, siswa, guru, dan kurikulum yang ada saling berkaitan dan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana belajar memadai, model pembelajaran yang diterapkan menarik dan menyenangkan. Guru dapat mengajar dengan baik jika sarana prasarana mengajar di sekolah mendukung, mempunyai dukungan dan kesempatan untuk belajar tentang teori - teori dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan

lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya, sehingga siswa memiliki wawasan yang utuh tentang dunia tempat mereka hidup.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS sering kali masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa dalam penyampaian pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional, dimana guru berperan aktif menyampaikan materi dari buku paket secara lisan (ceramah), dan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Sehingga siswa kurang berminat dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah, dimana dari 24 siswa dalam kelas hanya ada 3 siswa yang bertanya dan ada 5 siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru terkait materi yang disampaikan.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian IPAS, dari 24 siswa hanya 8 siswa (35%) yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan 16 siswa (65%) yang lain nilai yang dicapai masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Nilai nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 dan nilai terendah 40.

Untuk mengatasi permasalahan berdasarkan paparan data tersebut, Sanjaya (2016: 109) menyatakan bahwa guru yang profesional harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif sehingga dapat menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa. Pembelajaran yang menarik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana guru menciptakan interaksi belajar yang aktif antara guru dan siswa. Diperlukan juga suatu pembelajaran yang inovatif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Menurut Depdiknas (2003) Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Dengan pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang relevan dengan dunia mereka.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual, seperti video pembelajaran, animasi, atau tayangan dokumenter. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Sedangkan menurut Arsyad (2019:

25), media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Penggunaan media ini dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena pesan yang disampaikan lebih konkret dan realistis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini sangat efektif dan menarik untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan serta dapat menampilkan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Dengan metode pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa akan terlibat langsung dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka melalui media audio visual yang dilihat. Dengan minat belajar yang tinggi berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan Pembelajaran kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS di SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare guru masih menggunakan metode konvensional.

2. Siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran.
4. Hasil belajar IPAS dalam ulangan harian siswa kelas V belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.
5. Belum diterapkan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta memanfaatkan media audio visual secara optimal.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1?

2. Pemecahan Masalah

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, dilakukan beberapa langkah pemecahan sebagai berikut:

- a. Menerapkan model pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dan video dokumenter IPAS yang relevan dan menarik untuk membantu siswa memahami materi dari konsep ke konkret.
- c. Melakukan observasi dan penilaian terhadap perubahan minat belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa, minat belajar, serta peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Pemecahan masalah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- b. Mengetahui peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedangsewu 1 Kecamatan Pere Kabupaten Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Menjadi referensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang kontekstual dan menarik menggunakan media audio visual.

b. Bagi Siswa:

Mendorong peningkatan minat belajar, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki hasil belajar siswa pada materi IPAS. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa, proses belajar diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Sekolah:

Menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan pembelajaran kontekstual dengan bantuan media audio visual.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan isi penelitian, berikut beberapa istilah penting yang digunakan:

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual

diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar berbasis pengalaman melalui media audio visual yang dilihat.

2. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan sarana pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan tampilan visual secara simultan, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta didik dengan lebih nyata dan mudah dipahami. Jenis media ini menyajikan materi pembelajaran melalui perpaduan audio serta gambar yang dapat bergerak, misalnya melalui video edukatif, animasi pembelajaran, maupun tayangan dokumenter, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Dalam penelitian ini, media audio visual digunakan untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara konkret dan menarik.

3. Minat Belajar

Minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan atau kecenderungan dalam diri peserta didik untuk memberikan perhatian dan keterlibatan penuh terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar juga menunjukkan ketertarikan peserta didik yang disertai dengan perasaan senang dan antusias, sehingga siswa terdorong untuk terus mengikuti proses belajar secara berkelanjutan tanpa merasa terbebani. Dalam penelitian ini, minat belajar diukur melalui keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran IPAS.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada serangkaian kompetensi yang berhasil dikembangkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi tersebut mencakup perkembangan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan motorik (psikomotor) sebagai bentuk pengalaman belajar yang telah dialami siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dari segi pengetahuan atau kognitif diukur melalui nilai tes IPAS yang mencerminkan tingkat penguasaan materi setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

5. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara utuh, serta menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Gedangsewu 1 pada materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang.